# PENGARUH MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Kecamatan Kunto Darussalam)

**Ririn Sugiati[1], Makmur[2], Ratna Dewi[3]**
[1,2,3]Universitas Pasir Pengaraian
Email : rsugiati9@gmail.com

**ABSTRACT**

This study analyzes the effect of WhatsApp use on the performance of elementary school teachers in Kunto Darussalam District. This quantitative study involved 97 teachers as respondents. Based on the results of statistical tests, the research instrument was declared valid and reliable. The classical assumption test also showed that the regression model met all criteria. The results of the primary analysis indicate a positive and significant effect of WhatsApp use on teacher performance. This is evident from the regression model Y = 0.2624 + 0.879X and a coefficient of determination (R2) of 0.829, meaning that 82.9% of the variation in teacher performance can be explained by WhatsApp use. The t-test also confirmed this finding with a calculated t-value of 14.465, which is greater than the t-table (1.98525). The conclusion of this study is that WhatsApp use significantly contributes to improving the quality of teacher work, making it important for schools to strategically integrate it to support communication and educational efficiency.

**Keywords : Social Media, WhatsApp, Teacher Performance, Elementary School Teachers, Quantitative Research.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Kunto Darussalam. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 97 guru sebagai responden. Berdasarkan hasil uji statistik, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi semua kriteria. Hasil analisis utama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan WhatsApp terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari model regresi Y=0,2624+0,879X dan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,829, yang berarti 82,9% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh penggunaan WhatsApp. Uji t juga menguatkan temuan ini dengan nilai thitung sebesar 14,465, yang lebih besar dari ttabel (1,98525). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan WhatsApp berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kerja guru, sehingga penting bagi sekolah untuk mengintegrasikannya secara strategis dalam mendukung komunikasi dan efisiensi pendidikan.

**Kata Kunci : Media Sosial, WhatsApp, Kinerja Guru, Guru Sekolah Dasar, Penelitian Kuantitatif**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berkomunikasi dan berinteraksi. Revolusi digital ini ditandai dengan munculnya berbagai perangkat canggih dan platform berbasis internet yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Berbagai belahan dunia kini terhubung dalam jaringan virtual yang memungkinkan pertukaran informasi secara instan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Transformasi digital ini tidak hanya menyentuh sektor bisnis dan sosial, tetapi juga merambah ke dunia pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, kini semakin beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Integrasi teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu produk dari revolusi digital yang paling masif penggunaannya adalah media sosial. Platform media sosial kini telah menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan membangun komunitas. Sifatnya yang interaktif dan mudah diakses menjadikan media sosial memiliki daya tarik yang sangat kuat, terutama di kalangan generasi muda hingga dewasa.

Di antara banyaknya platform media sosial yang ada, WhatsApp telah menjelma menjadi salah satu aplikasi komunikasi paling dominan di dunia. Menurut Larasati, dkk (2013), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Aplikasi pesan instan ini menawarkan berbagai fitur yang mempermudah komunikasi, mulai dari pesan teks, panggilan suara dan video, hingga fitur grup yang memungkinkan banyak orang berinteraksi dalam satu wadah. Kemampuannya untuk memfasilitasi pertukaran file dan informasi secara cepat membuatnya menjadi alat yang sangat praktis. Di Indonesia, WhatsApp telah menjadi aplikasi komunikasi favorit bagi jutaan penggunanya. Hampir setiap individu, dari berbagai latar belakang profesi dan usia, menggunakan WhatsApp sebagai media utama untuk berkomunikasi. Fenomena ini menciptakan budaya komunikasi baru yang serba cepat, praktis, dan sering kali dilakukan di luar jam kerja formal, termasuk dalam lingkungan kerja. Dunia pendidikan, sebagai salah satu sektor yang paling merasakan dampak teknologi, juga tidak luput dari penetrasi WhatsApp. Para guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan bahkan siswa itu sendiri kini banyak yang menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi terkait kegiatan belajar mengajar. Penggunaan ini sering kali terjadi secara organik, tanpa adanya regulasi atau pedoman yang baku. Penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan menciptakan peluang sekaligus tantangan. Sebagai peluang, aplikasi ini dapat mempermudah koordinasi antar guru, mempercepat penyebaran informasi dari sekolah ke orang tua, dan menjadi media diskusi yang fleksibel. Grup-grup WhatsApp yang dibentuk untuk setiap kelas atau komite guru menjadi saluran komunikasi utama yang sangat efektif. Namun, di sisi lain, penggunaan WhatsApp dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan

yang kompleks. Batasan antara urusan profesional dan pribadi menjadi kabur. Pesan-pesan terkait pekerjaan yang datang di luar jam kerja, baik dari rekan guru, atasan, maupun orang tua, sering kali tidak bisa dihindari dan menuntut respons cepat. Hal ini berpotensi mengganggu waktu istirahat dan kehidupan pribadi guru.

Kinerja guru menurut Asterina dan Sukoco (2019) adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan diri. Setiap aspek ini membutuhkan konsentrasi, waktu, dan manajemen yang baik. Kehadiran WhatsApp sebagai alat komunikasi yang konstan berpotensi mengganggu alokasi waktu dan fokus guru terhadap tugas-tugas utamanya.

Fenomena kinerja guru merupakan isu krusial dalam dunia pendidikan, merujuk pada efektivitas seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Aspek ini sangat kompleks, tidak hanya terpaku pada kemampuan pedagogis atau pengajaran semata, tetapi juga melibatkan dimensi kepribadian, sosial, dan profesional guru. Di Indonesia, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kompetensi guru yang meliputi penguasaan materi, metode mengajar, hingga keterampilan evaluasi, kemudian lingkungan kerja yang kondusif, ketersediaan fasilitas, serta dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Selain itu, kesejahteraan guru yang mencakup gaji, tunjangan, dan jaminan sosial turut berperan signifikan dalam memotivasi guru untuk memberikan yang terbaik. Tak jarang, kita menemukan disparitas kinerja guru antara wilayah perkotaan dan pedesaan, di mana akses terhadap pelatihan dan fasilitas yang memadai seringkali menjadi pembeda. Tantangan seperti beban administrasi yang berlebihan, kurangnya kesempatan pengembangan diri berkelanjutan, serta resistensi terhadap inovasi juga kerap menghambat peningkatan kinerja. Fenomena ini pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, menjadikan upaya peningkatan kinerja guru sebagai prioritas dalam rangka mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial, seperti WhatsApp, kini muncul sebagai salah satu faktor eksternal yang signifikan. Media sosial WhatsApp dapat berperan ganda dalam memengaruhi kinerja guru. Di satu sisi, ia bisa menjadi alat yang memfasilitasi kolaborasi, pertukaran materi, dan komunikasi cepat, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan efisiensi kerja. Di sisi lain, ia bisa menjadi sumber distraksi yang mengganggu konsentrasi, memecah fokus, dan menambah beban mental guru. Mengingat peran penting guru SD, interaksi dan komunikasi mereka dengan pihak lain, termasuk melalui WhatsApp, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja. Mereka harus mengelola berbagai grup komunikasi, baik dengan sesama guru, komite sekolah, maupun orang tua dari setiap kelas yang diajar. Ini bisa menjadi tugas yang sangat memakan waktu. Meskipun penggunaan WhatsApp di kalangan guru sudah menjadi fenomena umum, penelitian yang secara spesifik mengukur pengaruhnya terhadap kinerja guru masih terbatas,

terutama dalam konteks lokal. Kecamatan Kunto Darussalam, sebagai sebuah wilayah di Provinsi Riau, memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang unik. Geografis dan demografisnya menciptakan dinamika komunikasi yang berbeda dengan daerah perkotaan. Oleh karena itu, pengalaman guru SD di wilayah ini dalam menggunakan WhatsApp sangat menarik untuk diteliti. Penggunaan WhatsApp di kalangan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kunto Darussalam perlu diteliti karena mungkin saja ada tantangan spesifik yang mereka hadapi, seperti keterbatasan jaringan internet atau karakteristik sosial masyarakat yang memengaruhi interaksi di grup-grup WhatsApp. Aspek-aspek ini dapat secara langsung memengaruhi kinerja mereka.

## RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh media sosial whatsapp terhadap kinerja guru pada guru sekolah dasar Kecamatan Kunto Darussalam?

## TUJUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis pengaruh media sosial whatsapp terhadap kinerja guru pada guru sekolah dasar Kecamatan Kunto Darussalam.

## LANDASAN TEORI

### Media Sosial Whatsapp

Penelitian Rahartri (2019) dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa WhatsApp adalah aplikasi pesan instan berbasis internet yang mempermudah komunikasi *real-time*. Dengan berbagai fitur interaktif, WhatsApp mendukung komunikasi *personal, profesional*, dan pendidikan secara efisien tanpa biaya SMS, serta memfasilitasi kerja sama tim dan pertukaran informasi.
Menurut Mulyadi (2019), beberapa indikator yang mempengaruhi penggunaan media sosial WhatsApp antara lain :

1. Kemudahan Penggunaan
2. Interaktivitas
3. Fleksibilitas dalam Komunikasi
4. Aksesibilitas
5. Kecepatan dan Efisiensi.

### Kinerja Guru

Menurut Mulyadi (2019), kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh pendidik saat melakukan tugas serta tanggung jawabnya dalam proses pendidikan.
Menurut Mulyadi (2019), beberapa indikator kinerja guru antara lain :

1. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi Pembelajaran
4. Interaksi dengan Siswa
5. Pengembangan Diri Profesional

6. Pengelolaan Kelas

**Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep berikut dibuat berdasarkan kajian teori di atas :

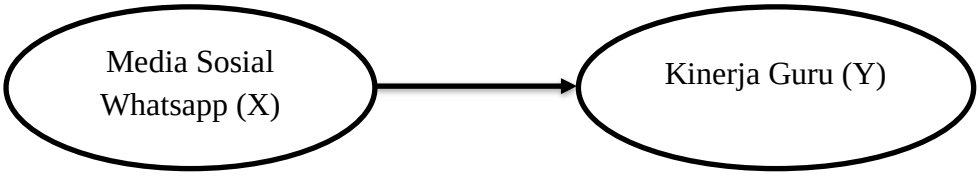


**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan keuntungan penelitian, peneliti dapat mengemukakan hipotesis berikut ini :

**Ho :** Media sosial whatsapp tidak berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru sekolah dasar Kecamatan Kunto Darussalam.

**Ha :** Media sosial whatsapp berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru sekolah dasar Kecamatan Kunto Darussalam.

**METODE PENELITIAN**

Penulis memakai pendekatan kuantitatif dalam studi, yang bertujuan untuk menguji teori, membuat prediksi, serta mengidentifikasi hubungan antar indikator secara lebih spesifik. Pendekatan ini berfokus pada verifikasi teori dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, fenomena yang diteliti dijelaskan berdasarkan teori yang ada, dan hasilnya dapat digunakan untuk membuat generalisasi serta menguji hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Guru Sekolah Dasar, menerima kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar dampak indikator media sosial whatsapp pada indikator kinerja guru, studi memakai analisis data seperti uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Semua teknik ini digunakan dengan *Statistical Package for Social Science*, juga dikenal sebagai SPSS, Edisi 18.

Menurut Sugiyono (2019), Peneliti memilih untuk mempelajari suatu populasi, yaitu sekelompok benda atau orang yang punya karakteristik yang sama, untuk mendapatkan kesimpulan tentang benda atau orang tersebut. Menurut Sekaran (2020), populasi sasaran yaitu kelompok individu, unit organisasi, atau objek yang menjadi tempat penelitian di mana peneliti berusaha untuk menggeneralisasikan temuan penelitian. Target populasi studi adalah pendidik sekolah dasar Kecamatan Kunto Darussalam yang jumlah anggota populasinya tidak diketahui (Sekaran, 2020).

Menurut Sugiyono (2019), untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasi ke populasi, digunakan teknik purposive sampling. Metode ini dipilih karena terkadang ada keterbatasan dalam pengambilan sampel acak, seperti kekurangan dana, waktu, atau sumber daya. Saat mempelajari populasi yang terlalu besar untuk

diteliti secara mendalam, peneliti sering beralih ke pendekatan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, kriteria sampel adalah guru sekolah dasar. Karena jumlah individu dalam populasi yang tidak diketahui, rumus ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel (Snedecol GW & Cochran GW, 2021; Lemeshow dkk, 2021) :

Keterangan :

n= Jumlah sampel
z= harga tabel normal dengan alpha tertentu 95% => 1,96
p= proporsi populasi yang tidak diketahui 0,5
q= 1-p 0,25
d= Jarak pada kedua arah 10% = 0,1

Jawab :

$$n = \frac{z^2{}_{\chi} pq}{d^2} = \frac{z^2 p\,(1-p)}{d^2} = \frac{(1{,}96)^2\,(0{,}5)(1-0{,}5)}{(0{,}1)^2} = \frac{3{,}8416\,.0{,}5(0{,}5)}{0{,}01} = \frac{0{,}9604}{0{,}01} = 96{,}04 = 97$$

Hasil di atas menunjukkan bahwa 96,04 adalah pecahan. Sugiyono (2019) mengusulkan bahwa Perhitungan yang menghasilkan pecahan (dengan koma) harus dibulatkan ke atas. Oleh karena itu, total responden penelitian adalah 97 orang.
Sumber data dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari :

**Data Primer**

Suryani dan Hendryadi (2019) data primer didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan dari subjek penyelidikan itu sendiri. Dalam studi ini, pendapat responden tentang perilaku konsumen saat membuat keputusan pembelian adalah data primer yang diperlukan guru sekolah dasar. Data tersebut diperoleh langsung dari responden atau guru sekolah dasar.

**Data Sekunder**

Menurut Suryani dan Hendryadi (2019), Buku, jurnal, esai, dan tesis merupakan beberapa sumber sekunder yang mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti.

**Teknik Pengambilan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data pendukung. Menurut Suryani dan Hendryadi (2019) kuesioner adalah metode untuk memperoleh data dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden. Sugiyono (2019) mengatakan Dengan menggunakan skala *likert,* penelitian ini akan melihat bagaimana perasaan, pemikiran, dan pemikiran individu tentang suatu peristiwa tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Pernyataan | Nilai *Pearson Correlation* | $r_{tabel}$ | Status Butir |
|---|---|---|---|---|
| Media Sosial Whatsapp (X) | Item 1 | 0,659 | 0,1996 | Valid |
| | Item 2 | 0,786 | 0,1996 | Valid |
| | Item 3 | 0,792 | 0,1996 | Valid |
| | Item 4 | 0,803 | 0,1996 | Valid |
| | Item 5 | 0,782 | 0,1996 | Valid |
| | Item 6 | 0,845 | 0,1996 | Valid |
| Kinerja Guru (Y) | Item 1 | 0,722 | 0,1996 | Valid |
| | Item 2 | 0,833 | 0,1996 | Valid |
| | Item 3 | 0,753 | 0,1996 | Valid |
| | Item 4 | 0,780 | 0,1996 | Valid |
| | Item 5 | 0,749 | 0,1996 | Valid |
| | Item 6 | 0,799 | 0,1996 | Valid |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Tabel 1 menegaskan validitas setiap pernyataan item dalam kuesioner penelitian ini. Kita dapat mengatakan bahwa itu sah karena koefisien korelasi Pearson lebih tinggi dari nilai kritis 5% dengan derajat kebebasan (df) = n-2 dan n = 97. Kita dapat menyimpulkan bahwa item pernyataan 1 dan semua item lainnya dalam pernyataan tersebut adalah true karena nilai pearson 0,659 lebih besar dari nilai tabel 0,1996. Melakukan uji validitas pada item pernyataan pada kuesioner melibatkan penghitungan koefisien korelasi setiap pernyataan dengan skor keseluruhan dan kemudian membandingkannya dengan angka esensial r momen produk. Ini memastikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Nilai *Cut Off* | Status Butir |
|---|---|---|---|
| Media Sosial Whatsapp (X) | 0,866 | 0,60 | Valid |
| Kinerja Guru (Y) | 0,865 | 0,60 | Valid |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Temuan uji reliabilitas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa instrumen penelitian Whatsaap Performance Media (X) dan teacher performance (Y) memiliki koefisien Alfa Cronbach lebih dari 0,60. Semua instrumen dapat dipercaya.

**Uji Normalitas Data**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 97 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.66518320 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .049 |
| | Negative | -.097 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .957 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .319 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Menurut Ghozali (2012: 39), hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Nilai *Asymp*. Sig adalah 0319, yang lebih dari 0,05. Dengan asumsi data penelitian mengikuti distribusi normal, kita dapat mengatakan bahwa *Asymp*. Sig (Berekor 2) > 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.624 | 1.396 | | 1.880 | .063 | | |
| | Media Sosial Whatsapp (X) | .879 | .061 | .829 | 14.465 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Media Sosial Whatsapp (X). Tidak ada multikolinearitas dalam model persamaan regresi karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi untuk semua variabel lebih dari 0,10.

**Uji Heteroskedastisitas**

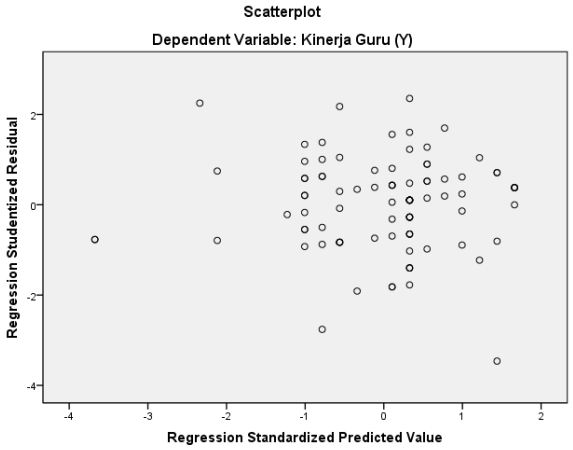


**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Gambar 2 menunjukkan grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebut didistribusikan secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali 2012:27). Model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan hasil analisis regresi lebih dapat dipercaya dalam hal prediksi dan inferensi.

**Analisis Regresi Sederhana**

**Tabel 5. Hasil Regresi Sederhana**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.624 | 1.396 | | 1.880 | .063 | | |
| | Media Sosial Whatsapp (X) | .879 | .061 | .829 | 14.465 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi sederhana dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 0.2624 + 0.879X + e$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0.2624, memperlihatkan nilai variabel Media Sosial Whatsapp (X) jika dianggap konstan (0), maka nilai Kinerja Guru akan semakin meningkat.
2. Nilai positif sebesar 0,879 ditemukan untuk koefisien regresi sederhana variabel media sosial WhatsApp (X). Ini menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap Kinerja Guru (X). Nilai kinerja

seorang guru akan meningkat seiring dengan nilai platform media sosial seperti Whatsapp.

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Untuk mengetahui seberapa besar dampak media sosial whatsapp terhadap produktivitas guru, peneliti menggunakan pengujian koefisien determinasi. Temuan penelitian ini, sebagaimana dianalisis menggunakan SPSS versi 18, meliputi :

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .829[a] | .688 | 2.679 | 2.048 |

a. Predictors: (Constant), Media Sosial Whatsapp (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2025

Nilai kuadrat $R^2$ terkoreksi yang dicapai adalah 0,688, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6, yang menampilkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 18. Karena R2 mendekati 1, kita dapat menyimpulkan bahwa platform media sosial WhatsApp memiliki pengaruh sebesar 0,688, atau 68,8%, terhadap variabel hasil penelitian ini, yaitu kinerja guru. Variabel tambahan yang tidak termasuk dalam analisis ini diperhitungkan sebagai keseimbangan (100% -68,8%= 31,2%). Singkatnya, platform media sosial WhatsApp memiliki dampak yang substansial dan substansial terhadap efektivitas pendidik. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini.

**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji t Parsial**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2.624 | 1.396 | | 1.880 | .063 | | |
| | Media Sosial Whatsapp (X) | .879 | .061 | .829 | 14.465 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber : Hasil Data Olahan, 2025

Pada tingkat signifikansi 5% dengan df=95, nilai $t_{hitung}$ sebesar 14,465 lebih tinggi dari nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,98525. Perbedaan ini didukung oleh temuan analisis data. Jadi, kita dapat menyatakan Ha benar dan menolak H0. Dalam studi ini, variabel bebas (media sosial WhatsApp) berpengaruh signifikan sebagian terhadap variabel terikat (kinerja guru), karena nilai signifikan t (0,000) kurang dari 0,05. Dengan kata lain, perubahan pada penggunaan Media Sosial WhatsApp memiliki dampak yang nyata dan tidak kebetulan terhadap Kinerja Guru.

**Pengujian hipotesis 1 dan pembahasan**

Nilai $t_{hitung}$ 14,465 dihitung dari hasil uji signifikansi parsial (t-test) yang dilakukan untuk mengkaji dampak media sosial WhatsApp terhadap kinerja guru. Pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) 95, hasil ini jauh lebih tinggi daripada nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,98525. Selain itu, nilai-t (nilai-p) yang dihitung memiliki tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa $t_{hitung}$ harus lebih besar dari $t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t harus lebih kecil. dari 0,05. Maka, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa WhatsApp, sebagai platform media sosial, berdampak pada kinerja guru, meskipun sebagian signifikan.

Temuan memperlihatkan bila Media Sosial WhatsApp bukan hanya sekadar alat komunikasi tambahan, tetapi secara langsung memengaruhi Kinerja Guru. Ini berarti bila perubahan dalam pemakaian Media Sosial WhatsApp akan menghasilkan dampak yang nyata dan terukur pada Kinerja Guru, dan hubungan ini bukan sekadar kebetulan. Dengan WhatsApp, program perpesanan instan lintas platform yang memungkinkan Anda mengirim dan menerima pesan teks, panggilan audio/video, dan materi lainnya, Anda dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Fitur seperti obrolan grup membantu pendidik mengoordinasikan pekerjaan, pendidikan, atau komunitas mereka dengan lebih baik, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam persiapan pelajaran, pengajaran, dan penilaian kemajuan siswa.

Kinerja guru, yang merupakan tolok ukur efektivitas pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, mencakup berbagai aspek dari perencanaan hingga pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan adanya pengaruh signifikan dari WhatsApp, dapat diinterpretasikan bahwa WhatsApp berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam membuat suasana edukasi yang kondusif, memotivasi siswa, serta beradaptasi dengan kebutuhan belajar yang beragam, melalui komunikasi dan koordinasi yang lebih baik.

Hasil studi ini mendukung temuan dari studi oleh Suyit Ratno, Rizki Aulia Elissa (2021) dan Haidar Meshvara Sahid (2020). Kedua penelitian tersebut juga menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel yang diteliti terhadap variabel terkait. Konsistensi temuan ini semakin memperkuat validitas dan reliabilitas studi ini, sekaligus memberikan kontribusi pada literatur yang sudah ada mengenai topik penggunaan media sosial atau teknologi komunikasi dalam meningkatkan kinerja profesional, khususnya dalam konteks pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tren positif penggunaan platform digital seperti WhatsApp dalam mendukung kinerja guru adalah pola yang konsisten dan terbukti secara empiris.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Ini berarti variabel independen (Media Sosial WhatsApp) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Kinerja Guru) dalam penelitian ini. Dengan kata lain, perubahan pada penggunaan Media Sosial WhatsApp memiliki dampak yang nyata terhadap Kinerja Guru".

**SARAN**

Berikut ini adalah daftar rekomendasi yang diambil dari diskusi dan temuan penelitian :

1. Bagi penulis sendiri, studi ini telah berhasil menambah wawasan mendalam mengenai pengaruh media sosial, khususnya WhatsApp, terhadap kinerja guru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan dasar.
2. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi berharga yang menyajikan dampak positif dan negatif media sosial terhadap kinerja guru.
3. Bagi guru sekolah dasar, studi diharap bisa memberi panduan praktis tentang bagaimana memanfaatkan WhatsApp secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan kolaborasi.
4. bagi pihak universitas, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi awal yang solid untuk studi lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afniati. (2022). Pemanfaatan Media Whatsapp dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Melalui Supervisi Akademik di *Journal on Education*, *04*(02), 802–813.

Arikunto. (2019). Uji Validitas. *Jurnal Manajemen*, *21*(1), 1–9.

Ghozali. (2019). Uji Normalitas Data. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164.

Hair, D., & Nur, H. R. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532.

Hendryadi, S. dan. (2019). Data Primer. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *7*(1), 68–75.

Hidayat, H., & Mardani, D. (2022). Upaya Guru dalam Menggunakan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri 02 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *3*(1), 51–60.

Ina Magdalena, Suhaemi, Shinta Inayah, Nurul Dwi Hidayati, K. J. (2021). Di Pendidikan Sekolah Dasar Negri Karawaci Baru 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*, 346–358.

Kotler. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2583–2596.

Mulyadi. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, *10*(2), 53–62.

Mulyadi. (2019). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen

Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, *3*(4), 1139.

Ratno, S., & Aulia Elissa, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, *11*(4), 356–361

Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Kelas*, *1*(2), 92–102.

Safira Maulia, H. P. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, *5*(1), 25–39.

Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, *Volume 06 Number 02*(02), 248–257.

Salma, A. D., Andini, D. A., & Rahayu, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial hatsApp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, *2*(1), 22–29.

Sekaran. (2020). Survei Populasi Kapang Dan Kadar Hcn Pada Onggok Dengan Proses Pengeringan Yang Berbeda Di Propinsi Lampung. *Jurnal Peternakan Ilmiah Terpadu*, *2*(2), 70–74.

Setyaningsih, F. (2021). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Pelanggan Pada Lembaga Rafi Bimbel Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *10*(1), 221–230.

Snedecol GW & Cochran GW, Lemeshow, E. (2021). Populasi. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *16*(1), 21. www.jurnal.stiebi.ac.id

Suhartini. (2021). Pemanfaatan Media Sosial "Whatsapp" Sebagai Sumber Belajar Pada Kelas Xii Jurusan Arsitektur Di Smk Muhammadiyah Pakem. *Journal Student*, 3.

Sugiyono. (2019). Kriteria Analisis Deskriptif Data. *Jurnal Score*, *02*(02), 39.

Sugiyono. (2019). Populasi. *Jurnal Hutan Lestari*, *10*(2), 283.

Sugiyono. (2019). Sampel. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(10), 2199–2205.

Sugiyono. (2019). Skala Likert. *Jurnal Teknik Informatika*, *14*(3), 152–160.

Sugiyono. (2020). Uji Validitas, Reliabilitas, Kuantitatif. *Journal Manajemen*, *13*(1), 53–59.

Tjiptono. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, *6*(2), 1–18.

Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 238.

Zahroh, S. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *7*(1), 1–9.

Agustina, L., & Wibowo, S. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Media Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Proses Pembelajaran Biologi. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke-VII*, *2018*, 602–607.

Meliangreni, Ismail Tolla, A. M. (2022). Pemanfaatan media sosial whatsapp dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sd Negeri 174 Mattarimawalie

Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
Muhamad Nur Efendi, T. W. (2022). Analisis Peningkatan Kinerja Guru. *06*(02), 112.
Mulyadi. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *9*(2), 344.
Mulyadi. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. 27(1), 115.
Rika Dwi Handayani, Kiswoyo, I. R. (2022). Analisis Pembelajaran Melalui Media Sosial Whatsapp Siswa Kelas V Di Sdn Kalikondang 4 Demak. *2*(1), 54–60.
Zulfitria, Ansharullah, R. F. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media.